

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa-sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses-proses alam yang berbentuk padat.⁽¹⁾ Definisi lain yaitu menurut Notoatmodjo dalam bukunya Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni mendefinisikan sampah sebagai suatu yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang berasal dari buangan hasil kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁽²⁾ Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga dan tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.⁽¹⁾

Sampah termasuk salah satu yang mempengaruhi keadaan atau kondisi kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan seperti dapat mencemari air dan merusak kehidupan biota air yang ada, dapat menimbulkan bau busuk, menyebabkan banjir, dan juga dapat menyebabkan polusi udara apabila dilakukan pembakaran. Selain itu, juga dapat merusak keindahan lingkungan.⁽²⁾

Apabila sampah ditumpuk ditempat terbuka maka dapat menyebabkan banyaknya lalat yang akan hinggap pada sampah tersebut dan dapat membawa kuman dan vektor penyakit terhadap manusia. Sehingga, sampah juga erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (*bakteri pathogen*) dan juga binatang sebagai pemindah/penyebarnya penyakit (*vektor*).⁽²⁾ Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh

sampah yaitu seperti penyakit kulit, diare, demam berdarah, dan juga dapat menyebabkan gangguan pernafasan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tumpukan sampah.⁽³⁾

Sampah yang menumpuk akan membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Dapat menyebabkan mudahnya penyebaran penyakit dan memberikan kesan kumuh pada lingkungan.⁽⁴⁾ Selain itu, juga dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang seperti tercemarnya tanah dan air tanah yang terdapat di sekitarnya.

Laju pertumbuhan sampah setiap harinya terus mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan penduduk dan juga selain itu disebabkan karena adanya pola konsumsi masyarakat yang juga terus mengalami peningkatan. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam peringatan Hari Peduli Sampah Nasional tahun 2018 mengatakan bahwa Indonesia telah mencapai 64 juta ton sampah per tahun dan masih sebanyak 5,6% yang dipilah oleh masyarakat, 19,4% kadang dipilah kadang tidak, dan 75% sampah tidak dilakukan pengelolaan apapun serta 64% sampah yang dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).⁽⁵⁾ Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) banyaknya timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 29.138.512,99 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 32.721.652,95 ton, dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebanyak 26.262.141,23 ton.⁽⁶⁾ Capaian pengelolaan sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 49,25% (12.934.413,79) ton per tahun berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional(SIPSN).⁽⁷⁾ Sehingga dapat dilihat dari tren data di atas yaitu dari tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2019, timbulan sampah terbanyak dihasilkan pada tahun 2020.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia pada tahun 2020 telah menghasilkan sebanyak 185.735 ton sampah setiap harinya dari 270 juta penduduk Indonesia atau kurang lebih sebanyak 0,68 kilogram sampah dihasilkan per hari setiap orangnya.⁽⁸⁾

Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah pada tahun 2021 yaitu sisa makanan 28,9%, plastik 15,9%, kayu atau ranting 12,9%, kertas 11,9%, lainnya 7,7%, logam 6,6%, kain 6,5%, dan kaca 6,2%. Sedangkan, berdasarkan sumber sampah, sampah rumah tangga memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 40,9% diikuti oleh pusat perniagaan 19,5%, pasar tradisional 15,6%, fasilitas publik dan perkantoran 6,8%, dan kawasan 6,5%.⁽⁹⁾ Jadi, dapat disimpulkan bahwa komposisi sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu berdasarkan jenis sampah, sampah terbanyak dihasilkan berasal dari sisa makanan, kemudian diikuti oleh sampah plastik. Sedangkan, berdasarkan sumber sampah, sampah terbanyak dihasilkan dari sampah rumah tangga kemudian diikuti pusat perniagaan dan pasar tradisional.

Dalam rangka mengurangi jumlah sampah yang berasal dari hasil kegiatan rumah tangga, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membentuk suatu Gerakan Nasional Pilah Sampah yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah di pembuangan akhir dan juga untuk melindungi bumi dari kerusakan akibat adanya pengelolaan sampah yang tidak benar. Dengan adanya gerakan tersebut diharapkan dapat merubah pola pikir, gaya hidup, dan budaya di kalangan masyarakat dalam mengelola sampah yang ada.⁽¹⁰⁾

Sumatera Barat termasuk salah satu Provinsi yang masih menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 Sumatera Barat menempati peringkat ke-11 yang menghasilkan

timbulan sampah sebesar 758.164,25 ton per tahun dengan besar timbulan sampah harian sebesar 2.077,16 ton per hari dengan komposisi sampah terbanyak berdasarkan jenis sampah yaitu sampah sisa makanan sebesar 51,22%. Sedangkan, berdasarkan sumber sampah yang menghasilkan sampah terbanyak yaitu berasal dari sampah rumah tangga sebesar 75,02%.⁽⁹⁾ Jumlah timbulan sampah terus meningkat setiap tahunnya yang bersumber dari berbagai macam komposisi sampah dan sebagian besar timbulan sampah tersebut berasal dari pemukiman dan kawasan pasar atau perniagaan. Hal ini diperparah dengan masih rendahnya tingkat pengelolaan sampah di sebagian besar wilayah kabupaten.⁽¹¹⁾

Di provinsi, Kabupaten Tanah Datar merupakan peringkat ke-7 yang menghasilkan sampah terbanyak di Sumatera Barat. Banyaknya timbulan sampah yang ada di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2019 yaitu sebesar 43.849,48 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 43.959,16 ton, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 44.618,63 ton. Sedangkan, untuk timbulan sampah per hari pada tahun 2021 yaitu sebanyak 122.24 ton per hari.⁽⁶⁾ Sedangkan, untuk daerah terbanyak yaitu Padang, Agam, Pasaman Barat, 50 Kota, Pesisir Selatan, dan Bukit Tinggi.

Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang secara geografis terletak di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago serta sebagian wilayahnya membentang di sepanjang Danau Singkarak yakni Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Kabupaten Tanah Datar memiliki luas wilayah sebesar 1.336 km² yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 75 Nagari.⁽¹²⁾ Terdapat satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu TPA Bukik

Sangkang yang terletak di Jorong Piliang, Limo Kaum, Lima Kaum dengan luas 3 ha dan jumlah sampah yang masuk yakni 15.023,86 ton per tahun.⁽¹³⁾

Danau Singkarak merupakan Danau yang membentang di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Dua wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang membentang disepanjang Danau Singkarak yaitu Rambatan dan Batipuh Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar maka kepadatan penduduk Rambatan yaitu sebesar 420 jiwa/km² sedangkan Batipuh Selatan memiliki kepadatan penduduk sebesar 136 jiwa/km². Maka dapat dikatakan bahwa Rambatan memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Batipuh Selatan.⁽¹²⁾ Sedangkan, untuk wilayah Kabupaten Solok pemukiman masyarakat masih jarang berada di pinggiran danau dan jika dibandingkan dengan wilayah Tanah Datar, pinggiran danau di wilayah ini masih banyak terdapat lahan-lahan kosong seperti persawahan masyarakat, sehingga jarak antara rumah warga dengan danau masih jauh.

Danau Singkarak ini, mempunyai potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar baik itu lingkungan fisik maupun biologi. Salah satunya yaitu Danau Singkarak ini merupakan objek wisata dan juga memiliki ikan endemik yaitu ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) yang hidup di dalamnya. Namun, hasil tangkapan ikan ini semakin menurun dan terancam punah dikarenakan adanya cara penangkapan ikan yang kurang memperhatikan kelestarian habitatnya dan juga disebabkan karena Danau Singkarak juga digunakan sebagai tempat untuk membuang berbagai macam limbah yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, limbah domestik dari pemukiman dan pasar, limbah pariwisata, dan transportasi air. Berbagai macam pencemaran air di Danau Singkarak yaitu pembuangan limbah ke badan sungai dan badan air danau yang berasal dari limbah pertanian, limbah penduduk, limbah detergen, dan limbah keramba jaring

apung. Dari keempat limbah tersebut, besarnya limbah pertanian 3,16 ton (7,89%), limbah penduduk 16,88 ton (42,17%), limbah detergen 14,33 ton (35,80%), dan limbah KJA 5,65 ton (14,11%). Sehingga, untuk nutrien N dan P yang ada di perairan Danau Singkarak dapat berasal dari limbah-limbah tersebut. Sebagai pembandingan, di Danau Maninjau unsur N dan P lebih dominan (94%) berasal dari limbah keramba jaring apung.⁽¹⁴⁾

Kecamatan Rambatan yang memiliki luas wilayah sebesar 129,15 km² yang terdiri dari 5 Nagari dan 33 Jorong.⁽¹⁵⁾ Simawang merupakan salah satu nagari di Kecamatan Rambatan dengan kepadatan penduduk sebesar 228 jiwa per km², dan Ombilin merupakan satu-satunya jorong yang terletak di Nagari Simawang yang membentang di sepanjang pinggir Danau Singkarak dengan luas wilayah yaitu sebesar 453 km². Jumlah penduduk Ombilin yaitu sebanyak 1800 jiwa.⁽¹⁶⁾ Jika dibandingkan dengan salah satu wilayah lainnya yaitu Guguak Malalo yang juga membentang disepanjang Danau Singkarak, maka Ombilin merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang lebih padat dari pada Guguak Malalo. Selain itu, masyarakat Ombilin juga banyak melakukan aktifitas di sepanjang danau termasuk pasarnya yang juga terletak di pinggir danau.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan juga wawancara dengan wali nagari, di Ombilin sudah ada fasilitas untuk pembuangan sampah seperti truk pengangkut sampah dan bak penampungan sementara, tapi tidak terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, ada sebagian dari masyarakat yang melakukan pembakaran sampah secara langsung di bak penampung sementara tersebut, sehingga membuat pihak dari Dinas Lingkungan Hidup yang akan membawa ke TPA tidak mau mengangkut sampah. Hal itu menyebabkan di sekitaran lokasi bak penampungan

sementara banyak sampah yang berserakan dan juga sebagian masuk ke Danau. Selain itu, sebagian masyarakat juga masih melakukan pembuangan sampah sembarangan seperti menumpuk atau membuang langsung di Danau, di sungai, menumpuk sampah di tepi jalan, maupun melakukan pembakaran sampah di lahan-lahan kosong yang ada ataupun di halaman rumah. Sehingga, tidak jarang akan menemukan banyak sampah yang menumpuk di pinggiran danau dan juga badan sungai dan apabila terjadi hujan maka sampah-sampah tersebut akan tersapu oleh air dan akan menumpuk kembali di danau.

Mayoritas masyarakat di Ombilin bekerja sebagai pedagang, nelayan, dan sebagian juga ada yang bertani.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dan wawancara dengan 10 orang didapatkan hasil yaitu sebanyak 60% masyarakat masih melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak dan 40% lainnya menumpuk dan membakar sampah di halaman. Berdasarkan hasil wawancara mereka juga tidak melakukan pemilahan sampah dan masih kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat tersebut yang dapat menyebabkan pencemaran udara dan juga merusak ekosistem air Danau yang ada di sekitarnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat baik itu faktor perilaku (*behaviour causes*) maupun faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Pada faktor perilaku masyarakat dalam membuang sampah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana, dan pengawasan.⁽¹⁷⁾

Pendidikan merupakan proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengatahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.⁽¹⁷⁾ Ketersediaan sarana adalah semua jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan.⁽¹⁸⁾ Pengawasan adalah suatu tindakan yang dilakukan agar suatu tujuan tercapai dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk (2021) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Kanal Viktori Kota Sorong adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keberadaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat.⁽¹⁹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Ervina, dkk (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Sungai Musi (Studi Kasus Kelurahan 10 Ulu) hasilnya yaitu faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat yaitu dikarenakan adanya faktor penghasilan, pendidikan, sarana dan prasarana yang ada serta masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang kurang tentang bagaimana menyikapi sampah rumah tangga.⁽²⁰⁾ Penelitian oleh Alhidayati, dkk (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilahan Sampah di Pasar Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2020 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel pengetahuan, sikap, tindakan, sosialisasi, dan sarana terhadap perilaku pemilahan sampah.⁽²¹⁾ Adanya beberapa kesamaan dengan penelitian tersebut dapat dikarenakan ada kesamaan antara beberapa karakteristik responden dengan lokasi penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2017) dengan judul Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dijelaskan bahwa tidak adanya hubungan yang

signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah.⁽²²⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk (2020) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah dan adanya hubungan antara variabel motivasi dengan peran petugas terhadap perilaku pengelolaan sampah.⁽²³⁾ Jika dibandingkan dengan lokasi penelitian yang akan dilakukan, maka didapatkan perbedaan antara karakteristik wilayah dengan lokasi penelitian dan juga beberapa karakteristik variabel yang berbeda seperti pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terkait “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin Tahun 2022” penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin 2022?”

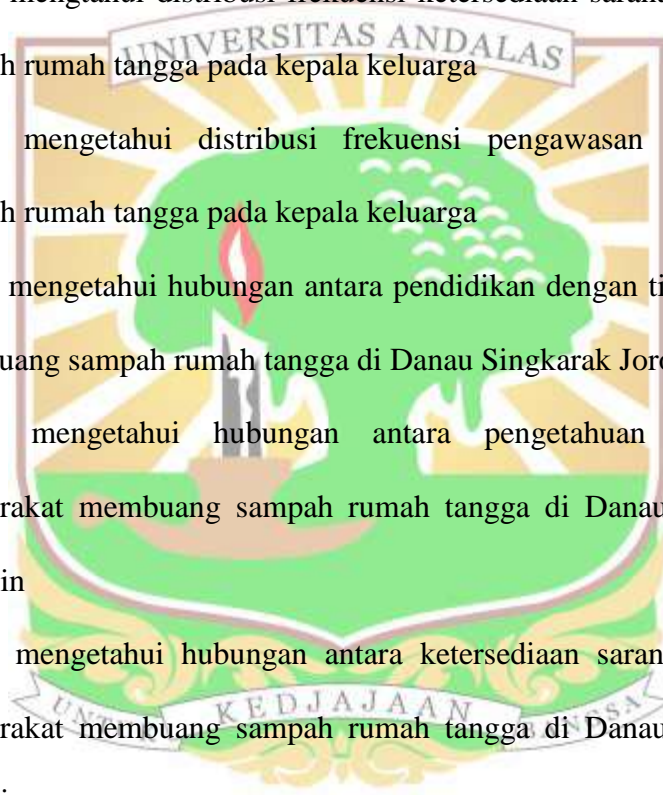
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan tentang sampah pada kepala keluarga
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada kepala keluarga
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana dalam membuang sampah rumah tangga pada kepala keluarga
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengawasan dalam membuang sampah rumah tangga pada kepala keluarga
6. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin
7. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin
8. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin
9. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah keterampilan dan pengetahuan peneliti dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses perkuliahan.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan mengambil keputusan mengenai peraturan-peraturan dan juga kebijakan tentang penanggulangan tindakan membuang sampah rumah tangga di danau oleh masyarakat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah rumah tangga sembarangan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Terutama Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan lebih dikembangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di danau.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ombilin dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala

keluarga/kepala rumah tangga yang bertempat tinggal di Ombilin dengan besar sampel sebanyak 90 KK dari jumlah sampel sebanyak 561 KK. Teknik pengambilan sampel yaitu *systematic random sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana, dan pengawasan. Variabel dependen yaitu tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dimana nilai derajat kepercayaan sebesar 95% dan nilai α sebesar 0,05.

